

Tinjauan Atas Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pemberian Kredit Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pada Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Siti Sultonia, Adil Fadillah, Ervina Indria Sari
Program Studi Akuntansi, Institut Bisnis Dan Informatika Kesatuan Bogor
E-Mail : sitisultoni28@gmail.com

ABSTRACT

Accounting information systems and internal controls are interrelated with each other which are needed by companies in making decisions on granting credit to customers. accounting information systems have a goal in carrying out their role so that the information generated by the system can help companies and users in making decisions. The purpose of this review is to find out "how the credit granting accounting information system at PT Bank BTN Cibinong branch and how the internal control of credit granting at PT Bank BTN Cibinong branch. Based on the results of the review, it is known that the "procedure for granting credit at PT Bank BTN Cibinong branch has carried out assessment principles that can be used as guidelines in identifying business risks with banking principles and is supported by internal control components, namely the control environment, risk assessment, information systems relevant to financial and accounting reporting, control activities, and monitoring."

Keywords: Accounting Information System, Credit, Internal Control

ABSTRAK

Sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal merupakan keterkaitan satu sama lain yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit kepada nasabah. sistem informasi akuntansi memiliki tujuan dalam menjalankan perannya agar informasi yang dihasilkan oleh sistem dapat membantu perusahaan dan pengguna dalam pengambilan keputusan. Tujuan dari peninjauan ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi pemberian kredit pada PT. Bank BTN cabang Cibinong serta bagaimana pengendalian internal pemberian kredit pada PT. Bank BTN cabang Cibinong. Berdasarkan hasil dari peninjauan diketahui bahwa dalam prosedur pemberian kredit pada PT. Bank BTN cabang Cibinong sudah melakukan prinsip penilaian yang dapat dijadikan pedoman dalam mengidentifikasi risiko usaha dengan prinsip perbankan dan didukung oleh komponen pengendalian internal yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, sistem informasi yang relevan dengan pelaporan keuangan dan akuntansi, aktivitas pengendalian, dan pemantauan.

Kata Kunci : Sistem Informasi Akuntansi, Kredit, Pengendalian Internal

PENDAHULUAN

Berdasarkan ketentuan UU Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, "Bank merupakan salah satu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Menghimpun dana dari

masyarakat dalam bentuk giro, deposito, dan tabungan yang selanjutnya digunakan untuk membantu menjalankan fungsinya sebagai bank. Salah satu contohnya dana yang disalurkan kepada masyarakat berupa pembiayaan kredit”.

Terdapat beberapa hal penting yang perlu dilakukan dalam perbankan, salah satu hal yang cukup penting adalah dalam segi pelayanan. Prosedur pemberian layanan sangat dihargai karena pentingnya menjaga kepuasan pelanggan. Oleh karena itu, diperlukan pengolahan data dan informasi sistem informasi yang akurat. Pengolahan data dan sistem informasi tersebut dapat menjadi alat bantu untuk nasabah dalam melakukan transaksi serta pembelian kredit.

“Pemberian kredit adalah suatu proses yang membutuhkan analisis dan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam memutuskan pemberian kredit. Hal ini untuk menghindari adanya kemungkinan kerugian yang dialami oleh pihak bank dari adanya nasabah yang tidak memenuhi tanggung jawabnya sesuai dengan perjanjiannya yang telah disepakati bersama. Suatu kredit jadi bermasalah apabila salah satu pihak bersikap atau bertindak lalai dalam melaksanakan tanggung jawabnya, baik itu dari pihak nasabah maupun dari pihak perbankan.” (sawori dkk, 2018).

Untuk menghasilkan kegiatan penerapan prosedur dan sistem pemberian kredit yang baik, maka diperlukan prosedur pemberian kredit yang baik juga. Karena timbal balik tersebut, maka prosedur pemberian kredit dianggap memiliki peran yang cukup penting dalam kegiatan operasional perbankan. Selain itu, ditinjau dari tujuannya prosedur pemberian kredit juga memiliki timbal baik terhadap nasabah karena dapat memberikan kemudahan dalam proses pemberian kredit, melalui kemudahan dalam memahami prosedur dan syarat ketentuan untuk pengajuan kredit.

Bank Tabungan Negara (BTN) adalah lembaga keuangan pembangunan nasional Indonesia. BTN menawarkan berbagai macam pinjaman, termasuk pinjaman Banngunan, pinjaman khusus, pinjaman ringan, pinjaman usaha, dan pinjaman UMKM. Risiko kredit terjadi akibat kegagalan debitur untuk memenuhi kewajibannya kepada bank, yang dapat berupa tidak terbayarnya utang pokok, bunga pinjaman oleh debitur, meningkatnya biaya pengelolaan kredit yang dikeluarkan oleh bank, dan turunnya Kesehatan kredit (*credit soundness*) atau turunnya kualitas kredit dari golongan lancar menjadi kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) dapat mengurangi kemampuan bank untuk melakukan fungsi intermediasi, yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan pinjaman dana. ketidakmampuan bank untuk melakukan fungsi intermediasi tersebut, secara tidak langsung merugikan kepentingan masyarakat yang membutuhkan fasilitas kredit secara maksimal. Kredit macet juga tidak memberikan keuntungan kepada bank sebagai badan usaha, karena debitur tidak dapat membayar bunga pinjaman bahkan tidak dapat membayar utang pokoknya, sehingga mengurangi keuntungan bank.

“Sistem pengendalian intern merupakan bagian penting dari sistem informasi akuntansi, oleh karena itu, sistem pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi diperlukan untuk melanjutkan proses pemberian kredit, dengan penerapan pengendalian yang efektif dan efisien maka risiko kredit macet dapat diminimalisir. Pengendalian internal adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh pengaruh badan, manajemen dan lainnya, yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai bahwa tujuan yang terkait dengan operasi, pelaporan dan kepatuhan tercapai. Pengendalian internal tidak dapat dipisahkan dari sistem informasi akuntansi”. (Romney, 2014).

Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah jenis database khusus yang berhubungan dengan apa pun dan segala sesuatu yang berkaitan dengan penyimpanan catatan keuangan. Akuntansi adalah salah satu sumber informasi yang digunakan dalam pemrosesan data. Dalam lingkungan perusahaan, SIA memainkan peran penting dalam pengumpulan dan dokumentasi data yang berkaitan dengan aktivitas dan transaksi, serta pemrosesan data yang dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi perlu diarahkan pada suatu target tertentu agar efektif. Tujuan dari upaya ini adalah untuk menyediakan data yang dibutuhkan manajemen untuk menjalankan fungsinya. Oleh karena itu, sistem akan dapat menyediakan data yang

berguna untuk berbagai fungsi, termasuk fungsi yang berkaitan dengan perencanaan dan pengendalian.

Lembaga keuangan membutuhkan sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal sebelum memutuskan apakah akan memberikan kredit kepada nasabah atau tidak. Dalam perannya saat ini, sistem informasi akuntansi bertugas untuk memastikan bahwa data yang disediakan oleh sistem memiliki kualitas yang cukup tinggi untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan baik bagi pengguna maupun organisasi. Sistem informasi yang memadai dapat membantu perusahaan dalam memastikan proses pemberian kredit, dengan sistem informasi akuntansi yang dirancang untuk mengurangi kemungkinan kerugian yang disebabkan oleh keterlambatan pembayaran kredit dan melarang pemberian kredit dengan cara yang tidak sehat. Kredit macet dan risiko lain yang berasal dari pengendalian internal yang tidak efisien dalam manajemen kredit juga diharapkan dapat dimitigasi oleh sistem informasi akuntansi. Dengan demikian, akan ada kebutuhan untuk penyesuaian atau tinjauan ulang untuk mengurangi risiko tersebut.

Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana PT. Bank BTN cabang Cibinong dalam melakukan penerapan sistem informasi akuntansi pemberian kredit.
2. Untuk mengetahui bagaimana penerapannya pengendalian internal pemberian kredit pada PT. Bank BTN cabang Cibinong.

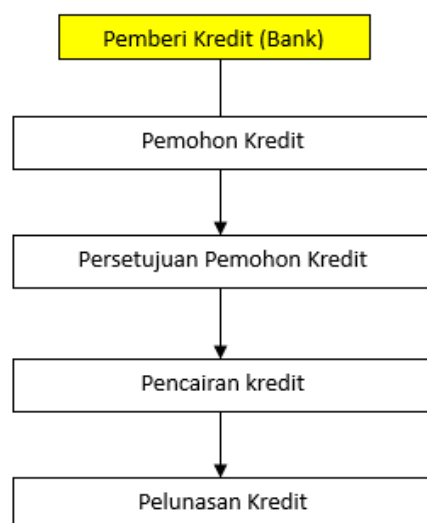
METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan selama 3 bulan dari 01 Februari 2023 sampai dengan 28 April 2023 di PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Cibinong yang beralamat di Ruko Cibinong City Center Blok B 20-21 dan D 20-21, Kabupaten Bogor, Jawa Barat 16915. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui cara observasi dan wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait serta melalui studi literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Sistem Informasi Akuntansi pada Pemberian Kredit PT. Bank BTN Cabang Cibinong

Bank BTN Cibinong merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang jasa. Salah satunya, pada pemberian kredit seperti: Kredit Pembangunan Rumah, Kredit Agunan Rumah, Kredit Usaha Rakyat, dan lainnya. Untuk menunjang segala pelayanan yang ada, perusahaan pasti memiliki pelayanan yang baik untuk diberikan kepada nasabah.



Sumber : Bank Tabungan Negara Cabang Cibinong

Gambar 3.2 Prosedur Pemberian Kredit

Pelayanan untuk pemberian kredit di Bank BTN Cibinong pastinya memiliki prosedur ataupun syarat yang telah ditentukan. Berikut dijelaskan prosedur pemberian kredit pada Bank BTN Cibinong:

- a. Pengajuan pemohon
- b. Persetujuan pemohon kredit
- c. Pencairan kredit
- d. Pelunasan kredit

1. Prosedur permohonan dan persetujuan pemberian kredit

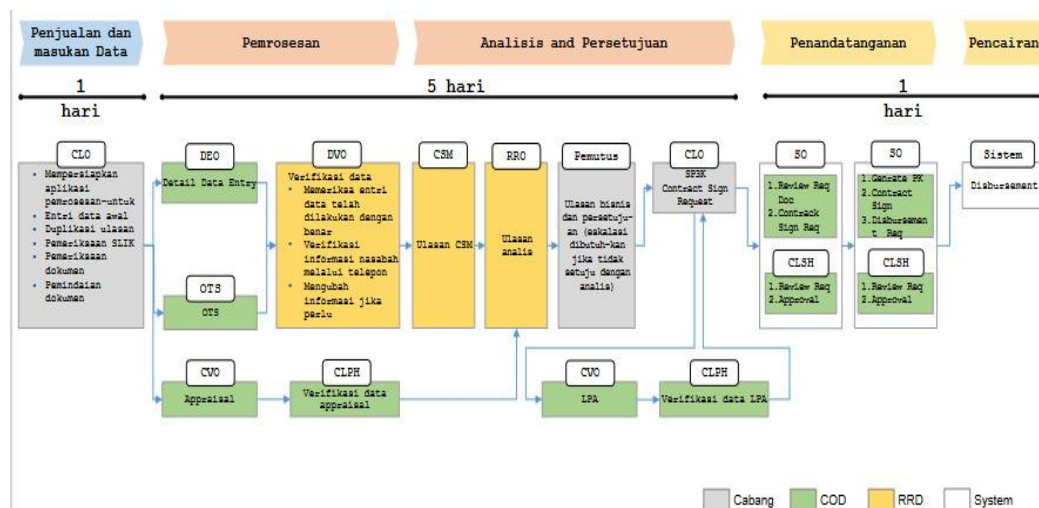
Dalam proses permohonan pemberian kredit, nasabah harus memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh pihak bank agar permohonannya dalam berjalan ketahap selanjutnya. Persyaratan dan ketentuan yang harus dipenuhi oleh calon debitur adalah:

- a. Syarat dan Ketentuan
 - 1) WNI usia minimal 21 tahun atau telah menikah.
 - 2) Memiliki pekerjaan yang tetap.
 - a) Pegawai tetap minimal 1 tahun.
 - b) Pegawai swasta minimal 2 tahun.
 - c) Memiliki penghasilan yang tetap untuk dapat menjamin bahwa nasabah dapat melakukan pembayaran cicilan dari awal sampai dengan lunas.
 - d) Jika kredit lunas usia nasabah tidak boleh melebihi batas usia pension sesuai dengan ketentuan perusahaan tempat bekerja.
 - e) Memiliki NPWP Pribadi.
- b. Pengecekan kelengkapan Dokumen
Kelengkapan Dokumen Pribadi:
 - 1) Mengisi Formulir Permohonan Kredit.
 - 2) Fotocopy KTP (dan istri/suami bila telah menikah).
 - 3) Pasphoto terbaru dari Pegawai Pemohon (dan istri/suami bila telah menikah).
 - 4) Fotocopy Kartu Keluarga.
 - 5) Fotocopy Surat Nikah/Cerai (jika telah menikah/cerai).
 - 6) Fotocopy rekening tabungan Bank 3 (tiga) bulan terakhir.
 - 7) Surat Rekomendasi dari Lembaga Pemohon untuk pengajuan kredit.
 - 8) Surat Kuasa Pemotong Gaji (SKPG)
 - 9) Slip Gaji terakhir atau Surat Keterangan Penghasilan yang telah disahkan.
- c. Cara Mendaftar
 - 1) Debitur menyerahkan form permohonan kredit dan kelengkapan dokumen.
 - 2) Bank BTN melakukan analisa kredit.
 - 3) Realisasi kredit.

Setelah dilakukan semua proses persetujuan kredit, dan jika semua prosedur tidak disetujui atau tidak memenuhi persyaratan maka petugas Bank BTN akan memberikan informasi lebih lanjut kepada calon nasabah. Tetapi apabila semua syarat dan ketentuan maka akan masuk ke dalam tahap berikutnya;

- a. Petugas memberikan informasi tentang sistem yang diberikan untuk pemberian kredit terhadap calon debitur.
- b. Petugas memeriksa kelengkapan berkas pemohon kredit, setelah itu ditentukan penjadwalan untuk wawancara antara nasabah dengan pihak *consumer lending unit* mengenai perjanjian kredit dan penandatanganan warkat warkat yang berisi jumlah kredit, jangka waktu kredit yang diajukan nasabah, pola angsuran, bunga yang dipakai pada saat perjanjian pemberian kredit, dan ketentuan lainnya.

2. Prosedur Pencairan Kredit



Sumber :

Gambar 3.4 Alur Pencairan Kredit

Alur pencairan kredit dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Customer Loan Sales (CLS) akan menerima formulir yang telah di isi oleh nasabah, mengecek kelengkapan dokumen yang di perlukan dan mengscan semua data yang telah lengkap, melakukan pengecekan SLINK.
2. Customer Loan Office (CLO) memberi hasil keputusan persetujuan kredit sesuai dengan ketentuan nilai appraisal, menyampaikan informasi hasil SP3K dan menjadwalkan untuk persiapan akad kredit termasuk kelengkapan dokumen untuk akad, setelah itu melakukan pembukaan rekening baru untuk nasabah dan mengecek biaya pra realisasi.
3. CLUH/DBM/BM memiliki wewenang untuk memberikan persetujuan (approved atau reject) pada pemberian kredit disertai adanya pertimbangan untuk lanjut atau tidaknya, semua perjanjian kredit harus di tanda tangan oleh pihak yang berwenang.
4. Data Verification Officer (DVO) berperan melalui sistem i-Loan yang akan mengecek kelengkapan dokumen dan memverifikasi dengan melalui telephone nasabah harus bisa dihubungi jika 3 (tiga) kali tidak dapat dihubungi maka pemberian kredit dapat tidak berlanjut. Pada proses pemberian kredit DVO akan melakukan review dalam proses pemberian kredit.
5. Retail Risk Officer (RRO) Melakukan Analisa kredit menggunakan Credit Scoring Model untuk memutuskan berapa yang harus diberikan kepada nasabah.
6. Pemutus Kredit Melakukan review dan putusan kredit dan Memberikan persetujuan (approved atau reject)
7. Data Entry Operator (DEO) Melengkapi data calon debitur sesuai dengan hasil scan dokumen yang dilakukan oleh CLO.
8. OTS Coordinator Menerima order on the spot (OTS) dari Business unit dan penugasan OTS ke OTS Officer.
9. OTS Officer Menerima permohonan OTS dan Melakukan Verifikasi Pekerjaan/Tempat Kerja/Tempat Usaha dan verifikasi tempat tinggal melalui telephone dan entry hasil scan data OTS ke iLoan.
10. Collateral Verification Officer (CVO) melakukan entry nilai agunan sesuai dengan management stook dan melakukan penilaian secara internal, penghitungan LPA dan dana retasi.
11. Consumer Loan Processing Head (CLPH) Validasi Hasil Penilaian dan mengupdate status appraisal/LPA.
12. Signing Officer (SO) Menerima dan memeriksa kelengkapan dokumen kredit dari CLO dan membuat memo akad setelah itu melakukan penjadwalan untuk akad. Selain itu SO harus menjelaskan hak dan kewajiban nasabah, menerima convernotes dari notaris dan perjanjian kredit ditanda tangan oleh pihak bank dan notaris.

13. Consumer Loan Signing Head (CLSH) Melakukan persetujuan permohonan memo akad dan melakukan persetujuan pencairan kredit.

3. Prosedur Pelunasan Kredit

Prosedur Pelunasan Kredit pada Bank BTN terbagi menjadi:

a. Pelunasan sesuai dengan jangka waktu

Untuk pelunasan kredit sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati diawal, melakukan pelunasan kredit dengan cara datang ke Bank BTN dengan kantor cabang dimana dilakukan awal perjanjian kredit tersebut.

Membawa bukti-bukti untuk melakukan pelunasan kredit. Berikut adalah syarat-syarat yang di perlukan untuk melakukan pelunasan kredit:

- 1) Kartu Tanda Penduduk (KTP)
- 2) Kartu Keluarga (KK)
- 3) Kartu Debitur
- 4) Buku Tabungan BTN
- 5) Materai 10.000

Setelah semua syarat-syaratnya telah dipenuhi nasabah bisa langsung memberikan kepada petugas *Loan Service*. Pada prosedur pelunasan kredit nasabah yang akan melakukan pelunasan harus sama dengan nasabah yang mengajukan kredit diawal, untuk menghindari terjadinya hal yang tidak diinginkan. Seperti jika nasabah melakukan pelunasan dengan surat kuasa risiko yang akan terjadi ialah kehilangan berkas asli yang seharusnya dikembalikan kepada nasabah karena telah melakukan pelunasan kredit. Untuk menghindari terjadinya hal tersebut maka dianjurkan untuk tidak memakai surat kuasa.

b. Pelunasan Lebih Cepat

Melakukan pelunasan sebelum jangka waktunya atau lebih cepat. Syarat-syarat untuk kelengkapan dokumen yang diperlukan sama dengan melakukan pelunasan sesuai dengan jangka waktunya, tetapi untuk pelunasan lebih cepat ada perbedaannya juga. Perlu diketahui jika melakukan pelunasan lebih cepat akan dikenakan Bunga penalti.

c. Pembayaran Ekstra

Melakukan minimal angsuran 5 kali dari hutangnya tetapi tidak berpengaruh terhadap jangka waktu kreditnya, jangka waktu kreditnya tetap sama hanya berkurang jumlah hutangnya saja.

Penerapan Pengendalian Internal Pemberian Kredit PT. Bank BTN Cabang Cibinong.

Suatu sistem pengendalian internal adalah suatu proses yang dapat dipengaruhi oleh manajemen dan pegawai untuk secara tepat menghasilkan keputusan yang disepakati bersama. Dalam kegiatan usaha perusahaan menerapkan peraturan perundang-undangan yang berlaku sehingga kedua belah pihak dapat menaatinya. Tahap pengendalian intern kredit PT Bank BTN Cabang Cibinong telah melengkapi komponen-komponen sistem pengendalian intern. Sebagai berikut:

Terjadinya pengendalian intern merupakan suatu proses kegiatan operasional perusahaan yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan manajemen dan pegawai dalam hal pengendalian intern kredit dibandingkan dengan teori PT. Bank BTN Cabang Cibinong telah melaksanakan komponen sistem informasi akuntansi yang relevan dalam pemberian kredit. Sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian

Lingkungan pengendalian yang berkaitan dengan pemberian kredit digambarkan sebagai berikut:

- a. Berkomunikasi dan menjunjung tinggi integritas dan nilai-nilai etika
Standar etika dan perilaku Bank BTN cabang Cibinong dalam berkomunikasi kepada para pegawai dan akan diterapkan dalam kinerja sehari-hari. Oleh karena itu, manajemen melakukan tindakan yang intensif untuk mengurangi perilaku karyawan atau pegawai yang tidak jujur dan tidak bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.
- b. Komitmen terhadap Prestasi

Adanya uraian tugas yang merupakan bukti bahwa komitmen pengelolaan kompetensi pegawai. Seperti PT. Bank BTN Cabang Cibinong memiliki *flowchart* untuk alur kredit yang dapat dimengerti setiap pegawainya.

- c. **Filosofi Manajemen dan Gaya Operasi**
Setiap perusahaan pastinya memiliki manajemen dan gaya operasinya sendiri. Filosofi manajemen dan gaya operasi terhadap kinerja perusahaannya, termasuk cara manajemen memberikan kredit kepada nasabah.
- d. **Struktur Organisasi**
PT. Bank BTN Cabang Cibinong memiliki struktur organisasi, wewenang dan tanggung jawab seluruh direksi dan pegawai. Dalam hal pemberian kredit, untuk pengambilan keputusan hanya yang memiliki wewenang saja.

2. Proses penilaian risiko entitas

Setiap perusahaan pastinya akan menghadapi berbagai risiko, baik eksternal maupun internal pada perusahaan yang dapat menghambat pencapaian tujuannya dalam kegiatan perusahaan. Oleh karena itu, setiap organisasi harus memiliki interpretasi risiko atas kemungkinan salah saji laporan keuangan.

3. Sistem informasi entitas dan proses bisnis terkait yang relevan dengan pelaporan keuangan, dan komunikasi

Informasi dan komunikasi akan mempengaruhi kegiatan manajemen dalam membuat keputusan yang relevan dengan pengendalian perusahaan.

Dalam hal informasi dan komunikasi pada pengendalian internal pemberian kredit PT. Bank BTN Cabang Cibinong sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan mencatat semua transaksi pemberian kredit.
- b. Menjelaskan transaksi secara tepat dan rinci untuk nilai transaksi pemberian kredit yang tepat untuk pelaporan laporan keuangan.
- c. Menentukan jangka waktu dalam pemberian kredit untuk diberikan kepada kepadanasabah tetapi masih dalam periode perhitungan akuntansi.
- d. Memberikan semua proses transaksi pemberian kredit dalam laporan keuangan secara benar.

4. Aktivitas pengendalian

PT. Bank BTN Cabang Cibinong dalam pemberian kredit terhadap aktivitas pengendalian internal sebagai berikut:

- a. Review kinerja dalam memeriksa kinerja pegawai atau dalam proses sistem.
- b. Pengendalian informasi, termasuk otorisasi dan kelengkapan dokumen transaksi yang sudah ditentukan.
- c. Pengendalian fisik, termasuk keamanan yang memadai untuk aset perusahaan dan otorisasi untuk akses program Komputer.
- d. Pemisah tugas dalam memisahkan transaksi, pencatatan transaksi, dan penyimpanan aset terkait.

5. Pemantauan pengendalian

Suatu proses yang dilakukan analisis kredit dalam memantau struktur pengendalian internal di PT. Bank BTN Cabang Cibinong dari waktu ke waktu. Selain itu, PT. Bank BTN Cabang Cibinong memiliki kebijakan perkreditan yang bertugas untuk :

- a. Memutuskan seluruh kebijakan pemberian kredit yang berlaku pada PT. Bank BTN Cabang Cibinong.
- b. Melakukan pemeriksaan berkala atas seluruh kebijakan pemberian kredit dan melakukan revisi apabila diperlukan.
- c. Menetapkan target market kredit yang sesuai dengan kebijakan.
- d. Menetapkan metode dan Batasan pengukuran risiko kredit (*credit risk methodology and limit*).

Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perkembangan dan kualitas pemberian kredit secara keseluruhan.

PENUTUP

Kesimpulan yang dapat saya terangkan, sistem dan prosedur yang mencakup Sistem Informasi dan Pengendalian Internal pada pemberian kredit yang terdiri dari permohonan dan persetujuan kredit, pencairan kredit dan pelunasan kredit PT. Bank Tabungan Negara cabang Cibinong. Dalam prosedur pemberian kredit pada PT. Bank BTN cabang Cibinong sudah melakukan prinsip penilaian yang dapat dijadikan pedoman mengidentifikasi risiko usaha dengan prinsip perbankan sesuai dengan didukung oleh komponen pengendalian internal yaitu lingkungan pengendalian (*control environment*), penafsiran risiko (*risk assessment*), aktivitas pengendalian (*control activities*), informasi dan komunikasi (*information and communication*), dan pemantauan (*monitoring*). Adanya pengendalian internal pada pemberian kredit dengan sistem yang jelas dapat menghasilkan sebuah bukti bahwa PT. Bank BTN cabang Cibinong telah mencapai visi dan misinya dalam menjalankan usahanya dalam proses pemberian kredit secara efektif, karena sebuah perusahaan pastinya akan selalu berjalan sesuai visi dan misinya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amaliah, H. N. (2019). Sarana Prasarana Kantor Sebagai Penunjang Produktivitas Kantor yang Efektif dan Efisien. *Jurnal Manajemen Kantor*, 1-14.
- [2] Bank BTN (2019) *Tentang BTN*. Diakses pada 15 April 2023, dari <https://www.btn.co.id/>
- [3] Gustiyan, H. (2014). Analisis Faktorfaktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada bank perkreditan rakyat (BPR) di Tanjung Pinang. *Jurnal Mahasiswa Fakultas Ekonomi,(Online)*, tersedia: <http://jurnal.umrah.ac.id>.
- [4] Hilendri, B. A., & Hendri, S. (2019). Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Penyaluran Kredit pada Perusahaan Jasa Perbankan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 3(2), 39-63.
- [5] Hilendri, B. A., & Hendri, S. (2019). Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Penyaluran Kredit pada Perusahaan Jasa Perbankan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 3(2), 39-63.
- [6] Kasmir, (1964). *Bank dan lembaga keuangan lainnya / penulis Dr. Kasmir*. Edisi Revisi 2014 Cetakan ke-17, Mei 2016. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- [7] Kasmir, (1964), *Dasar-dasar perbankan / Dr. kasmir*. Edisi Revisi 2014 Cetakan ke-15. Rajawali Pers, Depok.
- [8] Kieso, D., Weygandt, J., & Warfield, T. (2014). *Intermediate Accounting: IFRS Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- [9] Larasati Sri (2018), *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Deepublish, Yogyakarta.
- [10] Mulyadi, (2013), *Sistem Akuntansi*. Edisi Ketiga. Salemba Empat, Jakarta.
- [11] Messier, William F.; Glover, Steven M.; Prawitt, Dopuglas F.; Denies Priantinah; Novita Puspitasari. (2014.). *Jasa audit dan assurance :pendekatan sistematis / William F. Messier, Steven M. Glover, Douglas F. Prawitt ; penerjemah, Denies Priantinah, Novita Puspitasari*. Jakarta :Salemba Empat,.
- [12] Purwono, R. F., & Fachruddin, R. (2019). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Pt. Bank Tabungan Negara (Btn) Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(4), 594-601.
- [13] Romney, Paul. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*, Diterjemahkan oleh Kikin dan Novita, Salemba Empat, Jakarta.
- [14] Salim, F. A., & Poputra, A. T. (2015). Analisis Penerapan Sitem Informasi Akuntansi dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit pada PT. Bank Bukopin Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 3(1).